# BAHASA PEDAGANG ETNIS TIONGHOA DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR HONGKONG KOTA SINGKAWANG: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

**SKRIPSI**

**OLEH**

**SITI JIHADIA FITRI**
**F1012221003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2026**

# BAHASA PEDAGANG ETNIS TIONGHOA DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR HONGKONG KOTA SINGKAWANG: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana**
**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**
**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**

**OLEH**

**SITI JIHADIA FITRI**
**F1012221003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2026**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**BAHASA PEDAGANG ETNIS TIONGHOA DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI *PASAR HONGKONG* KOTA SINGKAWANG: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

**SKRIPSI**

**Tanggung Jawab Yuridis**
**Peneliti,**

**Siti Jihadia Fitri**
**F1012221003**

**Disetujui oleh,**

**Pembimbing Pertama,**

**Dr. Patriantoro, M. Hum.**
**NIP 196208241989031003**

**Pembimbing Kedua,**

**Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si.**
**NIP 196706191993031002**

**Disahkan oleh,**
**Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**

**Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si.**
**NIP 196706191993031002**

**BAHASA PEDAGANG ETNIS TIONGHOA DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI *PASAR HONGKONG* KOTA SINGKAWANG: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

**Tanggung Jawab Yuridis,**

**Siti Jihadia Fitri**
**NIM F1012221003**

**Disetujui,**

**Pembimbing I,**

Dr. Patriantoro, M.Hum.
NIP 196208241989031003

**Pembimbing II,**

Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

**Penguji I,**

Agus Syahrani, M.M.S.Ling.
NIP 198010162007101001

**Penguji II,**

Amriani Amir, M. Hum.
NIP 198007062005012004

**Mengetahui,**
**Ketua Program Studi**
**Pendidikan Bahasa Indonesia**

Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M. Si.
NIP 196706191993031002

**BAHASA PEDAGANG ETNIS TIONGHOA DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI *PASAR HONGKONG* KOTA SINGKAWANG: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

**Tanggung Jawab Yuridis,**

**Siti Jihadia Fitri**
**NIM F1012221003**

**Disetujui,**

**Pembimbing I,**

Dr. Patriantoro, M.Hum.
NIP 196208241989031003

**Pembimbing II,**

Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

**Mengetahui,**
**Ketua Program Studi**
**Pendidikan Bahasa Indonesia**

Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M. Si.
NIP 196706191993031002

**BAHASA PEDAGANG ETNIS TIONGHOA DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI *PASAR HONGKONG* KOTA SINGKAWANG: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

**Tanggung Jawab Yuridis,**

**Siti Jihadia Fitri**
**NIM F1012221003**

**Disetujui,**

**Pembimbing I,**

Dr. Patriantoro, M.Hum.
NIP 196208241989031003

**Pembimbing II,**

Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

**Mengetahui,**
**Ketua Jurusan**
**Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002

**BAHASA PEDAGANG ETNIS TIONGHOA DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI *PASAR HONGKONG* KOTA SINGKAWANG: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

**Tanggung Jawab Yuridis,**

**Siti Jihadia Fitri**
**NIM F1012221003**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Dr. Patriantoro, M.Hum.**
**NIP 196208241989031003**

**Pembimbing II**

**Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si.**
**NIP 196706191993031002**

**Disahkan,**
**Dekan**

**Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.**
**NIP 196604011991021001**

**Lulus tanggal: 11 Mei 2026**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**BAHASA PEDAGANG ETNIS TIONGHOA DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI *PASAR HONGKONG* KOTA SINGKAWANG: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Siti Jihadia Fitri
F1012221003

**Disetujui Oleh,**

**Pembimbing Pertama,**

Dr. Patriantoro, M.Hum.
NIP 196208241989031003

**Pembimbing Kedua,**

Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP UNTAN**

Prof. Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd.
NIP 196604011991021001

**Ketua Jurusan**

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Jihadia Fitri

NIM : F1012221003

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 24 November 2025
Yang membuat pernyataan,



Siti Jihadia Fitri
NIM F10122210

# KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul "Bahasa Pedagang Etnis Tionghoa dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Hongkong Kota Singkawang: Kajian Sosiolinguistik" dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Tanjungpura Pontianak.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa membantu penulis dalam proses penyusunan, mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian akhir. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut:

1. Dr. Patriantoro, M. Hum., selaku dosen pembimbing pertama yang senantiasa sabar membantu, mengarahkan, dan memberi masukan berupa kritik, saran, dan dukungan hingga terselesaikannya proposal penelitian ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan selalu berada dalam lindungan Allah Swt., baik di dunia maupun akhirat.

2. Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si., selaku dosen pembimbing kedua dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi selama proses penyusunan proposal penelitian ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan selalu berada dalam lindungan Allah Swt., baik di dunia maupun akhirat.
3. Agus Syahrani, S. Pd., M.M.S.Ling., selaku dosen pembimbing akademik dan penguji pertama yang telah menyetujui proposal penelitian ini serta telah bersedia menguji, memberikan pendapat, kritik dan saran yang membangun bagi peneliti. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan selalu berada dalam lindungan Allah Swt., baik di dunia maupun akhirat.
4. Amriani Amir, S.S., M.Hum, selaku penguji kedua yang telah bersedia menguji serta memberikan pendapat, kritik dan saran yang membangun bagi peneliti. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan selalu berada dalam lindungan Allah Swt., baik di dunia maupun akhirat.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan selalu berada dalam lindungan Allah Swt., baik di dunia maupun akhirat.
6. Kepada kedua orang tuaku Bapak M. Thaiyibi dan Ibu Ratna tersayang, dua orang yang sangat berjasa dalam kehidupan saya, dan

orang yang selalu mengusahakan anak ketiganya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada bapak saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terima kasih sudah menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk mama saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan iktiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lelah oleh waktu, atas kesabaran pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

7. Terima kasih Kepada Sahabat seperjuangan Della Indriana, Nurfadila, Novia Anggraini, dan Feni Afrila yang sudah menjadi teman penulis mulai 2022 sampai saat ini dan banyak berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman yang sangat berkesan.

Pontianak, 20 Mei 2025

Peneliti,



Siti Jihadia Fitri
F1012221003

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iv

BAB l PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang .....1

B. Masalah Penelitian.....15

C. Tujuan Penelitian .....16

D. Manfaat Penelitian.....16

1. Manfaat teoritis.....17

2. Manfaat Praktis .....17

E. Ruang Lingkup Penelitian .....18

F. Penjelasan Istilah.....18

G. Demografi Penelitian.....22

BAB ll KAJIAN TEORI .....24

A. Sosiolinguistik .....24

B. Kedwibahasaan .....26

C. Variasi Bahasa .....27

D. Alih Kode .....27

1. Jenis Alih Kode .....29

2. Wujud Alih Kode.....30

E. Campur Kode.....30

1. Jenis Campur Kode ..... 31

2. Wujud Campur Kode ..... 33

BAB lll METODOLOGI PENELITIAN ..... 37

A. Metode Penelitian ..... 37

B. Bentuk Penelitian ..... 37

C. Sumber Data dan Data ..... 38

1. Sumber Data ..... 38

2. Data ..... 39

D. Teknik Pengumpulan Data ..... 40

E. Alat Pengumpulan Data ..... 42

F. Teknik Analisis Data ..... 43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 59

A. Variasi Bahasa yang digunakan Pedagang di Pasar Hongkong Kota Singkawang ..... 62

B. Bentuk Alih Kode dalam Bahasa Pedagang Etnis Tionghoa di *Pasar Hongkong* Kota Singkawang ..... 73

C. Campur Kode dalam Bahasa Pedagang Etnis Tionghoa di *Pasar Hongkong* Kota Singkawang ..... 82

D. Pilihan Bahasa Pedagang Sebagai Strategi Adaptasi Sosial dengan Masyarakat lokal ..... 89

BAB V SIMPULAN DAN SARAN ..... 100

A. Simpulan ..... 100

B. Saran ..... 101

DAFTAR PUSTAKA ..... 103

LAMPIRAN ..... 109

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahasa pedagang etnis Tionghoa dalam interaksi jual beli di Pasar Hongkong Kota Singkawang berdasarkan kajian sosiolinguistik. Fokus penelitian meliputi variasi bahasa, bentuk alih kode, dan campur kode yang digunakan dalam transaksi dengan pembeli dari latar belakang etnis yang beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa tuturan lisan pedagang yang diperoleh melalui teknik observasi, rekam, dan catat. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang menggunakan bahasa Indonesia, Melayu Singkawang, serta unsur bahasa Tionghoa. Alih kode terjadi secara internal dan eksternal sesuai situasi komunikasi dan latar belakang pembeli, sedangkan campur kode muncul dalam bentuk penyisipan kata dan frasa. Penggunaan variasi bahasa tersebut berfungsi untuk memperlancar transaksi, menciptakan keakraban, dan menunjukkan identitas sosial pedagang dalam lingkungan pasar multietnis.


**Kata kunci: variasi bahasa, alih kode, campur kode, pedagang etnis Tionghoa, sosiolinguistik.**

## MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”
(Q.S Al-Insyirah: 6)

“Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah.”
(HR. Tirmidzi)

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.”
(Buya Hamka)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan ada selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan.”
(Boy Chandra)

“it's fine to fake it till you make it until you do until it's true”
(Taylor Swift)

# PERSEMBAHAN

بِسْـــــــــــمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

**Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.**

**Alhamdulillahirabbil'alamin.**

Puji syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan karunia, nikmat sehat, ilmu, rezeki, hidayah, dan kemudahan-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam beserta keluarga dan para sahabat.

**Kupersembahkan Karya Ini Untuk:**

Kedua orang tua yang sangat amat ku cintai dan ku sayangi, yang sudah merawatku hingga saat ini, Ayahanda M. Thaiyibi dan Ibunda Ratna yang telah menjadi tujuan utama serta motivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak dapat diungkapkan melalui kata-kata betapa besarnya kasih, sayang, dan ketulusan hati untuk membesarkan dan menyayangiku hingga saat ini.

Terima kasih atas segala pengorbanan dan ketabahanmu dalam menghadapiku. Engkau sanggup untuk ku balas hanya melalui tulisan ini. Atas berkat doa dan ridhomu dalam setiap langkah dan perjalanan hidupku, aku diberi kemudahan dan keberuntungan untuk melewati segala permasalahan hidup. Ayahanda M. Thaiyibi dan Ibunda Ratna yang ku cintai, kupersembahkan karya ini padamu sebagai langkah awal agar dapat melihat senyum kebanggaan terhadap

putrimu ini. Semoga suksesku kelak akan menjadi jembatan kebahagiaan kita di dunia maupun di akhirat. Semoga kita selalu dilindungi dan diberikan kesehatan oleh Allah subhanahu wata'ala.

**Aamiin Ya Rabbal'alamin.**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana fundamental yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan, ide, perasaan, serta kehendak dalam konteks sosial dan budaya di sekitarnya. Keberadaan bahasa tidak terlepas dari interaksi sosial antarmanusia, sehingga menjadikan relasi antara bahasa dan manusia sangat erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kondisi serta situasi apa pun. Bloomfield (dalam (Sumarsono & Partana, 2004, hlm. 18), mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk menjalin hubungan dan berinteraksi satu sama lain.

Dalam praktiknya, berbagai fenomena kebahasaan muncul dalam masyarakat, salah satunya adalah kedwibahasaan. Fenomena ini menimbulkan terjadinya alih kode dan campur kode. Menurut Amri, 2019 (hlm. 72), alih kode merujuk pada pergeseran dari satu bentuk ragam bahasa ke bentuk lainnya yang mencakup variasi, gaya, dan bentuk bahasa tertentu dalam proses komunikasi. Sementara itu, campur kode dipahami sebagai integrasi dua bahasa atau lebih yang berlangsung dalam suatu peristiwa berbahasa, di mana konteks komunikasi menuntut adanya perpaduan unsur-unsur bahasa tersebut dalam tindak tutur.

Manusia merupakan makhluk yang hakikatnya bersifat sosial. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki dorongan alami untuk menjalin interaksi. Oleh sebab itu, kehadiran orang lain menjadi penting dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial manusia.

Keadaan tersebut kemudian melahirkan kelompok-kelompok dengan kesamaan tertentu yang dikenal sebagai masyarakat. Dalam konteks ini, manusia tidak lagi dipandang sebagai entitas yang berdiri sendiri tanpa keterkaitan dengan individu lain, sehingga tidak mungkin seseorang terlepas dari keberadaannya dalam masyarakat. Pemilihan bahasa tidak lagi dianggap sebagai milik pribadi semata, melainkan telah menjadi bagian dari praktik sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menegaskan bahwa pemilihan bahasa merupakan suatu fenomena sosial. Fenomena tersebut tidak hanya ditentukan oleh aspek-aspek kebahasaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar bahasa itu sendiri. Menurut Poedjosoedarmo (dalam (Suwito, 1991, hlm. 28) pemilihan bahasa memiliki keterkaitan erat dengan konteks sosial tempat penuturnya berada. Perbedaan usia, tingkat pendidikan, dan posisi sosial individu dapat memengaruhi pilihan bahasa yang digunakannya saat berkomunikasi. Demikian pula, latar situasi yang melingkupi suatu percakapan turut menentukan bentuk bahasa yang akan dipakai. Interaksi antara faktor sosial dan faktor situasional ini menghasilkan ragam pilihan bahasa yang beragam. Fenomena kebahasaan tersebut dipandang sebagai gejala sosial yang penting untuk ditelaah secara ilmiah.

Kota Singkawang merupakan salah satu daerah paling multietnis di Kalimantan Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Singkawang, komposisi penduduk kota ini terdiri atas etnis Tionghoa, Melayu, Dayak, Jawa, Madura, dan etnis lainnya yang hidup berdampingan dalam ruang sosial yang

dikenal sebagai “Kota Seribu Kelenteng”, Singkawang juga berkembang sebagai kota wisata budaya yang mempertemukan masyarakat lokal dan pendatang melalui aktivitas ekonomi, perdagangan, dan pariwisata. Kondisi ini mendorong penggunaan bahasa yang dinamis, adaptif, dan multikode dalam interaksi sehari-hari.

Pasar Hongkong sebagai salah satu pusat perdagangan tradisional di Singkawang menjadi ruang sosial yang memperlihatkan secara nyata praktik komunikasi antar-etnis. Dalam interaksi jual beli, pedagang etnis Tionghoa tidak hanya menggunakan bahasa warisan etnis seperti Hakka atau Hokkien, tetapi juga menyesuaikan diri dengan bahasa Indonesia dan Melayu Singkawang sebagai bahasa penghubung. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai sarana negosiasi identitas, strategi pelayanan, dan adaptasi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk merekam dinamika kebahasaan masyarakat multietnis Singkawang yang terus berkembang.

Dalam praktik interaksi jual beli, pedagang menyesuaikan penggunaan bahasa dengan situasi dan lawan tutur. Ketika berinteraksi dengan pembeli dari etnis Melayu atau Dayak, pedagang cenderung menggunakan Bahasa Indonesia atau Melayu Singkawang agar komunikasi berlangsung efektif. Namun, ketika berinteraksi dengan sesama etnis Tionghoa, mereka lebih sering menggunakan bahasa Hokkien atau Khek sebagai bentuk identitas dan solidaritas kelompok. Penggunaan lebih dari satu bahasa dalam situasi transaksi tersebut memunculkan fenomena alih kode dan campur kode. Alih kode terjadi ketika pedagang berpindah

dari satu bahasa ke bahasa lain sesuai dengan konteks pembicaraan, sedangkan campur kode terjadi ketika unsur bahasa tertentu disisipkan dalam tuturan bahasa lain. Peristiwa kebahasaan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki fungsi dan tujuan tertentu, seperti menciptakan keakraban, menunjukkan identitas etnis, menegaskan makna, dan mempermudah proses transaksi.

Fleksibilitas berbahasa yang dimiliki pedagang etnis Tionghoa menunjukkan adanya strategi komunikasi yang adaptif dalam lingkungan masyarakat multietnis. Fenomena tersebut dapat dikaji melalui pendekatan sosiolinguistik karena melibatkan aspek sosial, budaya, pilihan bahasa, serta hubungan antara penutur dan lawan tutur.

Bahasa menjadi instrumen penting untuk mengungkap realitas sosial yang terjadi, karena pola penggunaan bahasa dalam suatu komunitas dapat merefleksikan dinamika sosial budaya yang berlangsung. Selain sebagai ruang transaksi ekonomi, pasar juga merupakan arena interaksi sosial antara pedagang dan pembeli, di mana nilai-nilai sosial kerap termanifestasi dalam berbagai gejala kebahasaan. Ragam bahasa yang digunakan dalam proses jual beli sangat menentukan kelancaran komunikasi dan keberhasilan transaksi. Para pedagang biasanya berusaha membangun relasi yang baik dengan pembeli agar menarik minat dan mendorong terjadinya pembelian, pembeli berupaya memperoleh keuntungan dan menghindari kerugian melalui komunikasi yang efektif. Kedua belah pihak menyesuaikan pilihan bahasa mereka dengan konteks sosial yang ada, termasuk latar belakang budaya dan bahasa mitra tutur. Dalam banyak kasus, pedagang dan pembeli berasal dari latar kebahasaan yang berbeda, sehingga diperlukan penyesuaian dan negosiasi

makna dalam proses komunikasi. Fenomena penyesuaian tersebut menjadi dasar yang relevan untuk mengkaji penggunaan bahasa warga Tionghoa di Pasar Hongkong, Kota Singkawang melalui pendekatan sosiolinguistik, yang menempatkan bahasa dalam konteks sosial masyarakat penuturnya.

Konstruksi realitas sosial komunitas Tionghoa di Kota Singkawang tidak terlepas dari pola komunikasi yang mereka bangun dengan masyarakat lokal. Komunikasi berperan penting sebagai sarana yang menghubungkan individu dengan lingkungan sosialnya, baik dalam membentuk interaksi dengan orang lain maupun dalam membangun pemahaman terhadap dirinya sendiri (Makmur, 2018). Sejalan dengan pandangan tersebut, tuturan yang digunakan pedagang etnis Tionghoa di Pasar Hongkong Singkawang menunjukkan upaya beradaptasi dan berbaur dengan penutur lokal. (Septia, 2017, hlm. 3) mengatakan bahwa para pedagang Tionghoa sesekali menggunakan bahasa Mandarin ketika berinteraksi dengan pembeli dari etnis yang sama, tetapi intensitasnya terbatas karena sebagian besar pedagang tidak menguasai bahasa Mandarin secara penuh. Dalam konteks transaksi jual beli, Bahasa Indonesia lebih sering dipilih karena dianggap sebagai medium komunikasi yang netral, mengingat keberadaannya sebagai lingua franca yang dapat menjembatani perbedaan etnis dan bahasa di pasar tersebut.

Konsep etnisitas dapat dipahami sebagai suatu kategori sosial yang keanggotaannya diturunkan melalui garis keturunan dan ditandai oleh ciri-ciri fisik yang bersifat relatif tetap, seperti warna kulit, tekstur rambut, dan bentuk wajah. Bahasa dalam konteks ini berperan sebagai salah satu penanda utama identitas etnis yang menghubungkan kelompok tertentu dengan akar budaya serta asal-usul

mereka. Komunitas Tionghoa di Indonesia menjadi salah satu kelompok etnis dengan populasi terbesar dan dapat ditemukan hampir di seluruh kota besar, termasuk di Kota Singkawang. Kehadiran mereka pada awalnya dipicu oleh aktivitas perdagangan yang mendorong migrasi dan pembentukan jaringan ekonomi.

Proses adaptasi budaya terjadi melalui interaksi dengan masyarakat lokal, termasuk melalui perkawinan campur, yang memperkuat keterikatan sosial dan membentuk komunitas yang lebih mapan. Penyebaran etnis Tionghoa di berbagai wilayah, termasuk Singkawang, menciptakan ruang interaksi yang khas, terutama di pasar tradisional seperti Pasar Hongkong. Di ruang tersebut, penggunaan bahasa oleh pedagang tidak hanya menjadi alat untuk melakukan transaksi jual beli, tetapi juga sarana untuk membangun hubungan sosial, memperkuat solidaritas, dan menegosiasikan identitas etnis mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan terhadap bahasa pedagang etnis Tionghoa dalam interaksi jual beli di Pasar Hongkong Kota Singkawang. Alasan penelitian ini fokus pada bahasa pedagang etnis Tionghoa dalam interaksi jual beli di Pasar Hongkong kota Singkawang karena bahasa merupakan instrumen utama dalam interaksi sosial, terutama dalam konteks perdagangan yang melibatkan kelompok masyarakat multietnis. Pasar tradisional seperti Pasar Hongkong di Kota Singkawang tidak hanya berfungsi sebagai ruang transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai arena interaksi sosial budaya antara pedagang dan pembeli yang berasal dari latar belakang etnis, budaya, dan bahasa yang berbeda. Melalui penggunaan bahasa dalam proses jual beli, dinamika hubungan sosial serta nilai-nilai kultural yang ada

dapat direfleksikan. Penelitian ini penting untuk mengungkap bagaimana bahasa digunakan oleh pedagang etnis Tionghoa sebagai alat komunikasi yang menyesuaikan diri dengan mitra tutur dari latar belakang budaya yang berbeda, sehingga dapat memengaruhi keberhasilan transaksi dan menciptakan relasi harmonis. Selain itu, penelitian ini menjadi relevan dalam konteks sejarah panjang integrasi sosial warga keturunan Tionghoa di Indonesia, di mana stereotip dan persepsi negatif sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman terhadap pola interaksi mereka, termasuk penggunaan bahasa. Alasan lain, yaitu penelitian ini belum pernah dilakukan di kota Singkawang dan objek penelitian ini jarang dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik karena mampu memberikan analisis mendalam mengenai hubungan antara bahasa dan realitas sosial dalam komunitas tertentu. Pendekatan ini mempertimbangkan aspek linguistik sekaligus dimensi sosial masyarakat, sehingga dapat menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti usia, status sosial, latar budaya, dan situasi komunikasi memengaruhi pilihan bahasa para pedagang etnis Tionghoa dalam interaksi jual beli. Penelitian tidak hanya fokus pada struktur kebahasaan, tetapi pada fungsi bahasa sebagai alat untuk membangun solidaritas sosial, menyampaikan informasi, dan memengaruhi perilaku mitra tutur. Fenomena variasi bahasa yang terjadi di pasar, seperti dialek sosial atau gaya bahasa khas kelompok tertentu, dapat dijelaskan secara komprehensif melalui lensa sosiolinguistik. Pendekatan ini relevan untuk menunjukkan bagaimana bahasa dapat menjadi medium negosiasi makna dan identitas budaya, yang pada akhirnya berkontribusi

pada pemahaman yang lebih baik tentang integrasi sosial antara komunitas Tionghoa dan masyarakat lokal di Singkawang.

Data yang diperoleh ditelaah untuk mengungkap faktor-faktor sosial yang memengaruhi pemilihan bahasa, serta dimaknai dalam kerangka sosiolinguistik guna melihat bagaimana bahasa berfungsi sebagai sarana adaptasi sosial dan negosiasi identitas budaya di tengah masyarakat multietnis. Analisis ini mencakup pengelompokan bentuk bahasa berdasarkan variasi bahasa, pola penggunaan, serta konteks situasi yang melatarbelakanginya, sehingga menghasilkan pemahaman mendalam tentang dinamika kebahasaan di ruang interaksi sosial tersebut.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu, pertama penelitian yang dilakukan oleh Septia (2017), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat, yang berjudul "Bahasa Pedagang Etnis Cina Dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pondok Kota Padang: Kajian Sosiolinguistik". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan, pola bahasa pedagang etnis Cina dalam interaksi jual beli di pasar Pondok Kota Padang ditentukan oleh latar belakang sosial pedagang dan pembeli. Bahasa Indonesia dipilih pada situasi yang lebih memerlukan penghormatan kepada pembeli, sedangkan bahasa Minangkabau dipilih pada situasi yang lebih akrab dan tidak ada kebutuhan untuk menunjukkan sikap lebih menghormati pembeli. Peristiwa alih kode yang dilakukan pedagang etnis Cina dapat berupa (1) peralihan dari kode bahasa Indonesia ke kode bahasa Minangkabau, (2) peralihan kode bahasa Minangkabau ke kode bahasa Indonesia. Wujud campur kode yang dilakukan oleh pedagang Cina di pasar Pondok Kota

Padang dapat berupa kata, frasa dan perulangan. Kode-kode yang terlibat dalam peristiwa campur kode tersebut berasal dari bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau, dan bahasa Cina. Faktor sosial yang menentukan terjadinya pilihan bahasa pedagang etnis Cina dalam interaksi jual beli di pasar Pondok Kota Padang adalah (1) situasi tutur, (2), peserta tutur, dan (3) pilihan bahasa pembeli (Septia, 2017).

Persamaan antara penelitian Septia (2017) yang berjudul *"Bahasa Pedagang Etnis Cina Dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pondok Kota Padang: Kajian Sosiolinguistik"* dengan penelitian ini yang berjudul *"Bahasa Pedagang Etnis Tionghoa dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Hongkong Kota Singkawang: Kajian Sosiolinguistik"* terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan metode deskriptif kualitatif serta sama-sama meneliti fenomena alih kode, campur kode, dan faktor sosial dalam interaksi jual beli oleh pedagang etnis Cina. Kedua penelitian juga menunjukkan bahwa pilihan bahasa dalam komunikasi dagang dipengaruhi oleh konteks sosial seperti status sosial mitra tutur, situasi tutur, serta latar belakang etnis pembeli. Namun demikian, perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian; penelitian Emil Septia dilakukan di Pasar Pondok Kota Padang dengan dominasi interaksi dalam bahasa Indonesia dan Minangkabau, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pasar Hongkong Kota Singkawang yang memiliki karakter multietnis dan multibahasa, dengan penggunaan bahasa yang lebih kompleks seperti Bahasa Indonesia, Hakka, Mandarin, dan bahasa lokal lainnya. Dengan demikian, kajian Emil Septia menjadi relevan sebagai acuan dalam memahami bagaimana faktor

sosial memengaruhi pilihan bahasa pedagang etnis Cina dalam interaksi jual beli, serta memberikan landasan konseptual dalam mengidentifikasi bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi di pasar tradisional dalam masyarakat multibahasa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahim, Arifuddin, dan Thaba (2020), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang berjudul "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Jual Beli Di Pasar Pabbaeng Baeng Kota Makassar". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi antara penjual dan pembeli di Pasar Tradisional Pabbaeng Baeng, disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, faktor usia, jenis kelamin, dan etnis. Pertama, hampir semua penjual dan pembeli yang berniaga di pasar Pasar Tradisional Pabbaeng Baeng merupakan penduduk asli suku Bugis dan Makassar, otomatis mereka menggunakan bahasa Bugis dan Makassar. Kedua, hampir semua penjual dan pembeli di pasar Pasar Pabbaeng Baeng menguasai dua atau tiga bahasa, sehingga penguasaan bahasa tersebut ikut mempengaruhi alih kode dan campur kode (Rahim et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahim, Arifuddin, dan Thaba (2020) tentang *"Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pabbaeng Baeng Kota Makassar"* memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan sosiolinguistik dan menyoroti fenomena alih kode dan campur kode dalam konteks interaksi jual beli di pasar tradisional. Kedua penelitian mengkaji pengaruh faktor sosial terhadap pilihan bahasa dalam komunikasi dagang, seperti etnis dan penguasaan bahasa oleh para pelaku interaksi. Namun, perbedaannya terletak pada latar sosial budaya dan bahasa yang digunakan.

Penelitian Rahim et al. berfokus pada interaksi antara penjual dan pembeli yang mayoritas berasal dari suku Bugis dan Makassar dengan dominasi penggunaan bahasa daerah setempat, sementara penelitian ini meneliti pedagang etnis Cina di Pasar Hongkong Kota Singkawang yang memiliki lingkungan multietnis dengan penggunaan bahasa yang lebih bervariasi seperti Bahasa Indonesia, Hakka, Mandarin, dan bahasa lokal lainnya. Dengan demikian, penelitian Rahim et al. menjadi kajian relevan yang mendukung pemahaman bahwa faktor sosial seperti etnis, usia, dan kemampuan berbahasa turut memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode, serta dapat dijadikan pembanding untuk menelaah dinamika kebahasaan dalam konteks pasar tradisional yang berbeda latar budaya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati, 2018) Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, yang berjudul "Fungsi Variasi Bahasa Dalam Interaksi Jual di Pasar Bima (Kajian Sosiolinguistik)". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fungsi ragam bahasa dalam interaksi jual beli di pasar Bima meliputi: (1) fungsi emotif, (2) fungsi direktif, (3) fungsi fatik, dan (4) fungsi referensial.

Penelitian Ernawati (2018) yang berjudul *"Fungsi Variasi Bahasa dalam Interaksi Jual di Pasar Bima (Kajian Sosiolinguistik)"* memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal pendekatan yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan sosiolinguistik untuk mengkaji fenomena kebahasaan dalam interaksi jual beli di pasar tradisional. Keduanya menyoroti pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dalam kegiatan ekonomi yang melibatkan masyarakat dari berbagai latar sosial. Namun, perbedaannya terletak pada fokus

kajian: penelitian Ernawati lebih menitikberatkan pada fungsi ragam bahasa, yaitu fungsi emotif, direktif, fatik, dan referensial dalam interaksi, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada bentuk pola bahasa, variasi bahasa, alih kode, campur kode, serta faktor sosial yang memengaruhi pilihan bahasa pedagang etnis Cina. Penelitian Ernawati tidak secara khusus mengkaji bentuk campur kode dan alih kode, melainkan pada fungsi komunikatifnya. Dengan demikian, kajian Ernawati menjadi relevan karena memperkuat pemahaman bahwa dalam interaksi jual beli, variasi bahasa tidak hanya mencerminkan aspek linguistik, tetapi juga fungsi sosial komunikasi, yang dapat melengkapi analisis terhadap fenomena kebahasaan pedagang etnis Cina di Pasar Hongkong Kota Singkawang.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rantika, Dardanila, dan Sembiring (2024), Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, yang berjudul "Campur Kode Bahasa Karo dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pancur Batu: Kajian Sosiolinguistik". Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil analisis data ditemukan terdapat 60 data campur kode, yang terdiri dari 39 data berupa penyisipan kata, 10 data penyisipan frasa, 7 data berupa penyisipan pengulangan kata, dan 4 data berupa penyisipan berwujud klausa (Rantika dkk., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Rantika, Dardanila, dan Sembiring (2024) yang berjudul *"Campur Kode Bahasa Karo dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pancur Batu: Kajian Sosiolinguistik"* memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan sosiolinguistik dan fokus pada fenomena campur kode dalam interaksi jual beli di pasar tradisional. Keduanya menelaah bentuk-bentuk campur kode seperti penyisipan kata, frasa, hingga klausa

yang muncul dalam tuturan pedagang saat berkomunikasi dengan pembeli. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan konteks kebahasaan; penelitian Rantika dkk. mengkaji campur kode antara bahasa Karo dan bahasa lainnya di wilayah Sumatera Utara, sedangkan penelitian ini meneliti campur kode pedagang etnis Tionghoa di Pasar Hongkong Kota Singkawang dengan keberagaman bahasa seperti Hakka, Mandarin, dan Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian Rantika lebih terfokus pada klasifikasi bentuk campur kode secara kuantitatif, sementara penelitian ini juga memperhatikan faktor sosial yang memengaruhi pilihan bahasa. Oleh karena itu, kajian Rantika dkk. relevan untuk dijadikan rujukan dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk campur kode secara rinci, serta memperkaya pemahaman tentang dinamika kebahasaan yang terjadi dalam praktik komunikasi pasar multietnis seperti di Kota Singkawang.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rusmidah, Simanjuntak, dan Syahrani (2022). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura dengan judul "Alih Kode dan Campur Kode dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tengah Pontianak". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *code-switching* dan *code-mixing* yang ditemukan dalam transaksi jual beli di Pasar Tengah Pontianak, berdasarkan jenis dan penyebab terjadinya. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang kode, *code switching*, dan *mixing* dalam transaksi jual beli di Pasar Tengah Pontianak (Rusmidah Dkk., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmidah, Simanjuntak, dan Syahrani (2022) yang berjudul *"Alih Kode dan Campur Kode dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tengah Pontianak"* memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama

menggunakan pendekatan sosiolinguistik dan berfokus pada fenomena alih kode *(code-switching)* dan campur kode *(code-mixing)* dalam konteks transaksi jual beli di pasar tradisional. Keduanya bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk peralihan bahasa serta faktor penyebab terjadinya perubahan atau pencampuran kode dalam interaksi antarpenutur. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya; penelitian Rusmidah dkk. dilakukan di Pasar Tengah Pontianak tanpa fokus khusus pada etnis tertentu, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pasar Hongkong Kota Singkawang dengan fokus utama pada bahasa yang digunakan oleh pedagang etnis Tionghoa dalam situasi multibahasa yang kompleks. Penelitian ini juga menekankan pada aspek pola bahasa, variasi, serta faktor sosial yang lebih spesifik seperti usia, status sosial, dan latar budaya pembicara. Dengan demikian, kajian Rusmidah dkk. menjadi relevan sebagai acuan untuk menganalisis bentuk dan penyebab alih kode dan campur kode dalam praktik perdagangan lokal, serta memperkuat kerangka teoritis penelitian ini dalam menjelaskan dinamika kebahasaan pedagang etnis Tionghoa di lingkungan pasar multietnis seperti di Kota Singkawang.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian bahasa dalam interaksi jual beli di pasar tradisional umumnya berfokus pada fenomena alih kode dan campur kode, seperti yang dilakukan oleh Septia (2017), Rahim dkk. (2020), dan Rusmidah dkk. (2022). Penelitian lain, seperti Ernawati (2018), lebih menitikberatkan pada fungsi variasi bahasa dalam transaksi jual beli. Sementara itu, Rantika dkk. (2024) mengkaji bentuk campur kode secara struktural dalam konteks pasar daerah. Penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus

menempatkan pedagang etnis Tionghoa di Kota Singkawang sebagai subjek utama penelitian dalam konteks masyarakat multietnis Kalimantan Barat. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada bentuk linguistik alih kode dan campur kode, tetapi belum banyak mengungkap pilihan bahasa sebagai strategi adaptasi sosial antara pedagang etnis Tionghoa dengan masyarakat lokal. Penelitian ini berada pada upaya melengkapi kekosongan kajian sebelumnya, yaitu dengan menelaah variasi bahasa, alih kode, campur kode, serta pilihan bahasa pedagang etnis Tionghoa di Pasar Hongkong Singkawang sebagai bentuk strategi komunikasi dalam masyarakat multibahasa. Penelitian ini sekaligus memperluas kajian sosiolinguistik pasar tradisional dalam konteks hubungan antar-etnis di Kalimantan Barat.

## A. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah umum yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengkaji bahasa pedagang etnis Tionghoa dalam interaksi jual beli di Pasar Hongkong kota Singkawang, kajian sosiolinguistik. Adapun masalah khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi bahasa yang digunakan pedagang etnis Tionghoa dalam transaksi jual beli di Pasar Hongkong Kota Singkawang?
2. Bagaimana bentuk alih kode dalam tuturan pedagang etnis Tionghoa saat berinteraksi dengan pembeli di Pasar Hongkong Kota Singkawang?
3. Bagaimana bentuk campur kode dalam tuturan pedagang etnis Tionghoa saat berinteraksi dengan pembeli di Pasar Hongkong Kota Singkawang?

4. Bagaimana pilihan bahasa pedagang etnis Tionghoa mencerminkan strategi adaptasi sosial di lingkungan Pasar Hongkong Kota Singkawang?

## B. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bahasa pedagang etnis Tionghoa dalam interaksi jual beli di pasar Hongkong kota Singkawang, kajian sosiolinguistik. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan variasi bahasa yang digunakan pedagang etnis Tionghoa dalam transaksi jual beli di Pasar Hongkong Kota Singkawang.
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk alih kode yang muncul dalam tuturan pedagang etnis Tionghoa saat berinteraksi dengan pembeli dari etnis lain di Pasar Hongkong Kota Singkawang.
3. Mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk campur kode yang muncul dalam tuturan pedagang etnis Tionghoa saat berinteraksi dengan pembeli dari etnis lain di Pasar Hongkong Kota Singkawang.
4. Menganalisis bagaimana pilihan bahasa pedagang etnis Tionghoa mencerminkan strategi adaptasi sosial dengan masyarakat lokal di Pasar Hongkong Kota Singkawang.

## C. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, secara umum memberikan manfaat kepada peneliti maupun pembaca, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Adapun bentuk pemaparan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pengembangan teori kebahasaan dan menambah informasi khasanah penelitian kajian sosiolinguistik sebagai disiplin ilmu linguistik yang memusatkan perhatiannya pada gejala kebahasaan di Masyarakat.

**2. Manfaat Praktis**

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam mengaplikasikan teori-teori sosiolinguistik di lapangan, khususnya dalam mengkaji ragam bahasa, fenomena alih kode, campur kode, serta faktor sosial yang memengaruhi pilihan bahasa pedagang etnis Tionghoa di Pasar Hongkong Kota Singkawang. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi data dasar bagi penelitian lanjutan yang sejenis dan menambah wawasan bagi pembaca, peneliti, maupun pemerhati masalah kebahasaan.

b. Manfaat bagi guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar yang relevan untuk mengajarkan konsep variasi bahasa, alih kode, dan campur kode dalam konteks nyata. Pengetahuan ini dapat membantu guru memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai dinamika penggunaan bahasa di masyarakat multietnis, meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman bahasa, serta mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya di kelas.

c. Manfaat bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi akademik dalam pengembangan kajian linguistik dan sosiolinguistik yang aplikatif, sekaligus

mendukung pelestarian budaya lokal melalui dokumentasi interaksi bahasa etnis di pasar tradisional. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber rujukan untuk mahasiswa dan dosen dalam mengembangkan kajian serupa yang menyoroti hubungan bahasa, budaya, dan masyarakat.

## D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan yang ditetapkan terhadap objek kajian agar fokus penelitian menjadi lebih terarah dan hasil yang diperoleh dapat maksimal. Penetapan ruang lingkup ini juga dimaksudkan untuk memudahkan proses pengumpulan data secara sistematis. Penelitian ini memusatkan perhatian pada penggunaan bahasa pedagang etnis Tionghoa dalam interaksi jual beli di Pasar Hongkong Kota Singkawang. Kajian ini menyoroti ragam bahasa yang digunakan pedagang etnis Tionghoa, termasuk fenomena kebahasaan seperti variasi bahasa, alih kode, dan campur kode dalam tuturan mereka. Selain itu, penelitian ini mengkaji faktor-faktor sosial yang memengaruhi pemilihan bahasa, seperti usia, latar budaya, dan situasi komunikasi, serta menelaah bagaimana pilihan bahasa tersebut mencerminkan strategi adaptasi sosial pedagang Tionghoa dengan masyarakat lokal. Dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fungsi bahasa dalam konteks transaksi ekonomi sekaligus interaksi sosial di pasar tradisional tersebut.

## E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah adalah proses atau upaya untuk memberikan definisi atau pemahaman yang lebih jelas tentang suatu istilah atau konsep tertentu. Penjelasan

istilah melibatkan pembahasan tentang arti, penggunaan, dan konteks di mana istilah tersebut digunakan. Penjelasan istilah bertujuan untuk mengklarifikasi makna istilah tersebut agar dapat dipahami dengan lebih baik oleh pembaca atau pendengar. Penjelasan istilah sering dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam pembelajaran, penelitian, dan komunikasi umum. Pada penelitian ini digunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan kajian sosiolinguistik, khususnya dalam konteks interaksi jual beli antara pedagang etnis Tionghoa dan pembeli di Pasar Hongkong, Kota Singkawang. Istilah-istilah tersebut perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran makna, dan agar terdapat keseragaman persepsi terhadap istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Pedagang

Bahasa pedagang adalah ragam bahasa yang digunakan oleh pelaku perdagangan dalam kegiatan jual beli. Bahasa ini mencerminkan strategi komunikasi yang digunakan untuk menarik perhatian pembeli, melakukan transaksi, menjalin relasi, dan membangun kepercayaan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan bahasa pedagang adalah bahasa lisan yang digunakan oleh pedagang etnis Tionghoa di Pasar Hongkong Kota Singkawang dalam konteks interaksi dengan pembeli, baik sesama etnis maupun dari etnis lain.

2. Etnis

Etnis didefinisikan sebagai kelompok manusia yang memiliki kesadaran dan identitas bersama yang terbentuk melalui kesatuan bahasa. Keberagaman suku,

bahasa, budaya, dan agama yang dimiliki Indonesia pada dasarnya merupakan kekayaan bangsa (Ummah, 2021).

3. Etnis Tionghoa

Etnis Tionghoa yang berada di Indonesia bukan berasal dari satu kelompok saja, tetapi terdiri dari berbagai suku bangsa dari dua provinsi di negara Tionghoa yaitu, Fukian dan Kwantung. Daerah ini merupakan daerah yang sangat penting di dalam perdagangan orang China. Sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang sangat ulet, tahan uji, dan rajin (Koentjaraningrat, 2007, hlm. 346). Koentjaraningrat lebih lanjut berpendapat bahwa China dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu China Totok dan China Keturunan. China Totok adalah orang China yang lahir di China dan Indonesia, dan merupakan hasil dari perkawinan sesama China. China keturunan adalah orang China yang lahir di Indonesia dan merupakan hasil perkawinan campur antara orang China dengan orang Indonesia. Orang China keturunan dimaksudkan sebagai orang China yang lahir dan telah lama menetap di Indonesia selama generasi ketiga atau lebih. Perbedaan lama menetap ini pada umunya berpengaruh pada kuat lemahnya tradisi China yang dianut.

4. Interaksi Sosial

Interaksi sosial, menurut Gillin dan Gillin (Soekanto, 2010, hlm. 55) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia.

5. Jual Beli

Jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang memiliki nilai secara sukarela di antara kedua belah pihak (Suhendi, 2011, hlm. 112).

6. Pasar Hongkong Kota Singkawang

Pasar hongkong kota singkawang adalah salah satu pusat perdagangan tradisional yang terkenal di Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Pasar ini dikenal sebagai tempat berinteraksinya berbagai etnis, terutama etnis Cina, Dayak, dan Melayu. Pasar ini menjadi lokasi penting dalam penelitian karena di sinilah berlangsung praktik bahasa khas pedagang Cina dalam kehidupan sehari-hari.

7. Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi dan secara khusus mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat. Kajian ini meliputi variasi bahasa, latar sosial penutur, serta berbagai faktor sosial yang memengaruhi praktik berbahasa dalam suatu komunitas tutur. Tidak hanya mengkaji struktur bahasa secara formal, sosiolinguistik juga memposisikan bahasa sebagai media interaksi sosial yang mencerminkan dinamika budaya, kondisi sosial, dan identitas kelompok penuturnya. Oleh karena itu, fokus utama sosiolinguistik terletak pada penggunaan bahasa dalam beragam konteks sosial, serta bagaimana aspek-aspek seperti status sosial, latar belakang budaya, dan situasi komunikasi berperan dalam membentuk wujud dan fungsi bahasa di dalam masyarakat (Abdurrahman, 2011).

## F. Demografi Penelitian

Demografi penelitian merupakan tempat atau lokasi untuk pengambilan data penelitian. Dengan adanya informasi tempat pengambilan data, peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan data penelitian yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini yaitu di Pasar Hongkong, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Pasar Hongkong adalah salah satu pasar tradisional terbesar yang ada di Kota Singkawang. Pasar ini dikenal sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat Tionghoa (etnis Cina) di Singkawang. Mayoritas pedagang yang beraktivitas di Pasar Hongkong merupakan warga keturunan Cina, terutama dari sub-etnis Hakka dan Tio Ciu. Keunikan pasar ini terletak pada penggunaan bahasa dalam interaksi jual beli, di mana pedagang etnis Cina kerap menggunakan beragam bahasa seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Hakka, dan dialek lokal dalam komunikasi sehari-hari.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena penggunaan bahasa di Pasar Hongkong menunjukkan dinamika sosiolinguistik yang khas, di mana terjadi percampuran dan pergeseran bahasa dalam interaksi jual beli. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola penggunaan bahasa pedagang etnis Cina serta faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan bahasa dalam interaksi sosial di pasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi upaya pelestarian kekayaan bahasa dan budaya lokal di Kota Singkawang, khususnya di lingkungan pasar tradisional yang menjadi pusat interaksi lintas etnis. Dengan demikian, Pasar Hongkong Kota Singkawang dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristiknya yang multietnis dan multibahasa, serta peran

pentingnya dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Tionghoa di Kalimantan Barat.